

BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* pada sektor perbankan serta berkaitan dengan komitmen terhadap isu perubahan iklim, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *sustainable finance* yang dilakukan oleh bank dapat terlihat dari tiga prioritas yang perlu diperhatikan di dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Tiga prioritas tersebut yaitu pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, pengembangan kapasitas internal, serta penyesuaian organisasi. Penerapan *sustainable finance* berkaitan dengan ketiga prioritas tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan. Penerapan *sustainable finance* mulai banyak dilakukan oleh bank pada tahun 2019. Hal tersebut terbukti dengan adanya lebih dari 50% bank yang menerapkan *sustainable finance*. Perbankan mulai banyak menerapkan *sustainable finance* pada tahun 2019 karena terbitnya Roadmap Keuangan Berkelanjutan tahap I pada tahun 2015-2019.

Secara keseluruhan terdapat 5 bank yang melaksanakan semua prioritas dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Bank tersebut yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Artha Graha International. Bank-bank tersebut merupakan bank yang termasuk ke dalam *First Movers* yang memperoleh bimbingan mengenai penerapan *sustainable finance* sejak tahun 2017 atau sejak diterbitkannya POJK No.51.

Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan diterapkan oleh 28% bank pada tahun 2017, 39% bank pada tahun 2018, 65% bank pada tahun 2019, 91% pada tahun 2020, dan 78% bank pada tahun 2021. Prioritas pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan yang diterapkan oleh bank berupa pembiayaan berkelanjutan pada sektor yang termasuk ke dalam kategori kegiatan usaha berkelanjutan. Selain itu, bank juga melakukan pembiayaan hijau pada sektor yang menggunakan energi terbarukan dan sektor yang memperhatikan aspek LST di dalam kegiatan usaha.

Pengembangan kapasitas internal diterapkan oleh 22% bank pada tahun 2017, 35% bank pada tahun 2018, 70% bank pada tahun 2019, 80% bank pada tahun 2020, dan 67% bank pada tahun 2021. Pengembangan kapasitas internal yang banyak diterapkan oleh bank berupa pemberian pendidikan atau pelatihan mengenai penerapan *sustainable finance*. Program pendidikan atau pelatihan tersebut diberikan dalam bentuk sosialisasi maupun *workshop* yang ditujukan mulai dari manajemen tingkat atas hingga manajemen tingkat bawah.

Penyesuaian organisasi diterapkan oleh 15% bank pada tahun 2017, 24% bank pada tahun 2018, 67% bank pada tahun 2019, 85% bank pada tahun 2020, dan 78% bank pada tahun 2021. Penyesuaian organisasi yang banyak diterapkan oleh bank berupa penyesuaian kebijakan terkait dengan pembiayaan yang memasukkan aspek LST di dalam persyaratan kredit. Bank juga melakukan penyesuaian terhadap tugas dan tanggung jawab divisi berkaitan dengan penerapan *sustainable finance*.

2. Penerapan *sustainability governance* belum dilakukan secara keseluruhan oleh bank-bank. Dalam penelitian ini, penerapan *sustainability governance* dilihat dari adanya tim keberlanjutan yang dibentuk oleh bank baik secara

ad hoc maupun yang sudah dimasukkan ke dalam struktur organisasi atau tata kelola bank. Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara *ad hoc* memiliki tugas yang menyesuaikan dan bersifat tidak permanen (sementara). Divisi keberlanjutan yang dimasukkan ke dalam struktur tata kelola memiliki tugas yang sudah pasti dan keberadaannya bersifat permanen.

Pembentukan divisi keberlanjutan secara *ad hoc* diterapkan sebanyak 14% bank pada tahun 2017, 16% bank pada tahun 2018, 20% bank pada tahun 2019, 24% bank pada tahun 2020, dan 35% bank pada tahun 2021. Pembentukan divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola diterapkan sebanyak 2% bank pada tahun 2017, 4% bank pada tahun 2018, 13% bank pada tahun 2019, 15% bank pada tahun 2020, dan 17% bank pada tahun 2021. Tim keberlanjutan yang dibentuk merupakan gabungan dari berbagai fungsi atau departemen yang terdapat di dalam perusahaan. Departemen tersebut mulai dari Sekretaris Perusahaan hingga Departemen Manajemen Risiko. Masing-masing bank yang membentuk tim keberlanjutan menggunakan terminologi sendiri dalam pemberian nama.

Penerapan *sustainability governance* dengan membentuk tim keberlanjutan setiap tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih terdapat lebih dari 50% bank yang belum menerapkan *sustainability governance*. Bank-bank hanya menginformasikan bahwa mereka telah menjalankan tata kelola sesuai dengan struktur penyusunan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Bank masih belum memasukkan konteks keberlanjutan di dalam struktur tata kelola yang dimiliki. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai peran tim keberlanjutan atau bank belum merasa adanya urgensi dalam pembentukan tim keberlanjutan. Usaha yang dapat dilakukan untuk menangani hal

tersebut yaitu dengan sosialisasi mengenai pemahaman peran tim keberlanjutan dalam menerapkan strategi keberlanjutan.

3. Penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* yang dilakukan oleh sektor perbankan terhadap komitmen isu perubahan iklim masih rendah, khususnya untuk SDG 7 dan SDG 13. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan hanya terdapat 2% bank yang mendukung SDG 7 dan SDG 13 pada tahun 2017, 4% bank pada tahun 2018, 13% bank pada tahun 2019, 13 % bank pada tahun 2020, dan 20% bank pada tahun 2021.

Bank-bank menyampaikan penjelasan mengenai program-program yang dilakukan dalam mendukung SDG 7 dan SDG 13 di dalam laporan yang sudah diterbitkan selama tahun 2017 hingga 2021. Program yang dilakukan bank dalam mendukung SDG 7 dan SDG 13 mayoritas berupa penerapan *green banking* dan program tanggung jawab lingkungan lainnya. Bank lain hanya melakukan pengungkapan bahwa mereka sudah melakukan kegiatan dalam mendukung SDG tanpa adanya penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas bank belum memiliki pemahaman mengenai konteks SDGs secara baik.

Dalam menjalankan komitmen dalam mendukung penerapan SDG 7 dan SDG 13 tentunya perlu didukung dengan adanya target yang disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak bank yang belum memiliki target terhadap dukungan SDG 7 dan SDG 13. Pada tahun 2017, tidak ada sama sekali bank yang memiliki target dalam mendukung SDG 7 dan SDG 13. Pada tahun 2018, hanya terdapat 2% bank yang memiliki target dalam mendukung SDG 7 dan SDG 13. Pada tahun 2019 dan 2020,

hanya terdapat 4% bank yang memiliki target dalam mendukung SDG 7 dan SDG 13. Pada tahun 2021, hanya terdapat 7% bank yang memiliki target dalam mendukung SDG 7 dan SDG 13.

Bank-bank memang sudah menginformasikan pencapaian terhadap SDG 7 dan SDG 13, akan tetapi bank terkesan lupa untuk mencantumkan target ke depan dalam mendukung SDG 7 dan SDG 13. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya pemahaman mengenai konsep keberlanjutan khususnya terhadap isu perubahan iklim.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bank-bank dapat meningkatkan penerapan *sustainable finance* di dalam praktik perbankan. Khususnya untuk meningkatkan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan sehingga tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai. Hal tersebut mengingat bahwa bank menjadi sektor utama dalam pembangunan khususnya dalam kegiatan pembiayaan.
2. Bank-bank dapat mulai membentuk tim keberlanjutan khusus dalam struktur tata kelola yang dimiliki. Bank dapat terbantu dalam menjalankan tujuan keberlanjutan dengan adanya tim keberlanjutan yang memiliki tugas khusus dalam bertanggung jawab atas strategi keberlanjutan. Tim keberlanjutan yang dibentuk juga akan membantu bank dalam mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan pembangunan.
3. Bank-bank harus mulai meningkatkan komitmen dalam mendukung SDG khususnya untuk SDG 7 dan SDG 13 yang berkaitan dengan perubahan iklim. Hal tersebut penting dilakukan oleh sektor perbankan karena isu perubahan iklim pada saat ini menjadi prioritas utama dan sektor perbankan menjadi sektor penting dalam hal pembangunan yang mendukung isu perubahan iklim.

4. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan tahun yang diteliti sehingga dapat terlihat perkembangan dari penerapan *sustainable finance*, penerapan *sustainability governance*, serta komitmen perbankan dalam isu perubahan iklim. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan segmentasi terhadap sektor perbankan seperti fokus untuk bank-bank yang termasuk pada BUKU 1 hingga BUKU 4. Hal tersebut akan membantu melihat secara detail terkait dengan penerapan *sustainable finance*, penerapan *sustainability governance*, dan komitmen bank dalam mendukung isu perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2019). *Sustainability Reporting In Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure And Digital Banking Matter? Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Awuzie, B., & Monyane, T. G. (2020). *Conceptualizing Sustainability Governance Implementation for Infrastructure Delivery Systems in Developing Countries: Success factors. Sustainability*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12030961>
- Bappenas. (2021). Energi Bersih dan Terjangkau. Bappenas.Go.Id. <http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-7/>
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2018). *Sustainability Reporting: An Empirical Evaluation Of Emerging And Developed Economies. Journal of Global Responsibility*, 9(2), 207–234. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0003>
- Cooper, S. (2019). *The Evolution of Sustainable Finance. The Asset March*, 191–213. <https://doi.org/10.4324/9780203012338>
- Eapen, S. (2017). *How to Build Effective Sustainability Governance Structures. Business for Social Repsonsibility*. <https://www.bsr.org/en/our-insights/blog-view/how-to-build-effective-sustainability-governance-structures>
- Finance, S. S. (2019). *What Is Sustainable Finance?* https://www.sustainablefinance.ch/en/what-is-sustainable-finance-_content---1--1055.html
- Firmansyah, A., Hadi, N., Sheila, S., & Trisnawati, E. (2022). Respon Pasar Atas Pengungkapan Keberlanjutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Peran Ukuran Perusahaan. *Bina Ekonomi*, 25(2), 190–204. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5339.97-111>
- G20. (2018). *Sustainable Finance Synthesis Report. Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699.
- G20. (2021). *Working Groups*. <https://g20.org/finance-track/>
- Global Sustainability Standards Board. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. Global Reporting Initiative*, 1–97. www.globalreporting.org
- Global Sustainability Standards Board. (2018). *Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan. Global Reporting Initiative*, 30.
- Handajani, L. (2019). *Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136.

<https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>

- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>
- Jaeggi, O., Webber Ziero, G., Tobin-de la Puente, J., & Kölbl, J. F. (2018). *Understanding Sustainable Finance*. 39–63. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10118-7_3
- Jazuli, A. (2015). Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol. 4(2), 181–197.
- Kardos, M. (2012). *The Reflection of Good Governance in Sustainable Development Strategies. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 58, 1166–1173. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1098>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2020). Penanganan Perubahan Iklim. [Sdgs.Bappenas.Go.Id. http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-13/](http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-13/)
- Keuangan, O. J. (2021). *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2021*. 51.
- Krippendoff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodolog* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kurniawan, P. S. (2017). Profesi *Certified Sustainability Reporting Specialist*, Pelaporan Keberlanjutan, Dan Teori Enterprise (Suatu Tinjauan Mengenai Profesi CSRS dalam Pelaporan Keberlanjutan). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i1.9478>
- Kusumahadi, T. A., Pratikto, A., & Ruli, A. D. (2021). *Determination of Sustainable Financial Index: BUKU 4 Period 2016-2019*. *Kinerja*, 25(1), 32–52. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/4358/2106>
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Maria Lawalata, G. (2013). Prinsip-Prinsip Pembangunan Jalan Berkelanjutan. *Agustus*, 13(2), 115–124.
- Monnin, P. (2019). *Central Banks and the Transition to a Low-Carbon Economy. SSRN Electronic Journal, March*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3350913>
- Mulyadi, M., Lestari, T. R. P., Alawiyah, F., Wahyuni, D., Astri, H., Martiany, D., Rivani, E., & Qodriyatun, S. N. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan* (S. Susisana (ed.)). Azza Grafika.
- Muslih, M. (2020). *Tata Kelola Berkelanjutan Bagi BUMN Bidang Keuangan Non*

- Publik. *Firm Journal of Management Studies*, 4(February).
- Noviardi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–9.
- OJK. (2014). Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia 2015-2019. Otoritas Jasa Keuangan, 1–40.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan, 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021 – 2025). Otoritas Jasa Keuangan, 2(2), 21. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-%282021-2025%29/Roadmap%20Keuangan%20Berkelanjutan%20Tahap%20II%20-%202025%29.pdf>
- Pastore, A., Massacesi, A., di Domenico, M., Carlin, S., Scala, S., & Giannini, F. (2020). *Sustainable Leadership in Europe*. 1–193. <https://sustainableleaders.eu/wp-content/uploads/2020/07/Sustainable-Leadership-in-Europe-Report.pdf>
- Permatasari, P., Gunawan, J., & El-Bannany, M. (2020). *A Comprehensive Measurement for Sustainability Reporting Quality: Principles-Based Approach*. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 249. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v4i2.282>
- PPN/Bappenas, K. (2019). Rancangan Teknokratik : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015–2019. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Schrobback, P., & Meath, C. (2020). *Corporate Sustainability Governance: Insight From The Australian And New Zealand Port Industry*. *Journal of Cleaner Production*, 255, 120280. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120280>
- Sekar Panuluh, & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan Pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. *International NGO Forum on Indonesian Development*, 2(Oktober), 1–25. https://www.sdg2030indonesia.org/another-component/media/upload-book/Briefing_paper_No_1_SDGS_-2016-Meila_Sekar.pdf
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. In Wiley. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Technology, I. for D. and R. in B. (2013). *Green Banking. Sustainable Development*.
- Triwahyuni, D. (2017). *Sustainable Development : Paradigma Baru Metode Memadukan Pembangunan Ekonomi dan Lingkungan*.
- Watson, G. (2020). *What is Sustainability Governance?* Libryo.

<https://blog.libryo.com/what-is-sustainability-governance>